

Motivasi Petani dalam Mengembangkan Usaha Budidaya Rumput Laut di Desa Lakawali Pantai Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur

Herlina¹
Suaedi²

¹²Universitas Cokroaminoto Palopo
herlina@gmail.com¹
suaedi@uncp.ac.id²

Abstrak

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Lakawali Pantai Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam mengembangkan usahatani budidaya rumput laut di Desa Lakawali Pantai Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri atas pengalaman berusaha tani, tanggungan keluarga, luas lahan garapan dan akses informasi dengan rata-rata skor 83,5 dengan kategori tinggi dan faktor luas lahan memiliki hubungan paling erat. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari sarana dan prasarana, modal, intensitas penyuluhan, peluang pasar, dan inovasi dengan rata-rata skor berada pada kategori tinggi dan faktor peluang pasar memiliki hubungan yang paling erat.

Kata kunci: motivasi, petani, budidaya rumput laut

Pendahuluan

Indonesia memegang peranan yang sangat penting dalam produksi rumput laut, terutama jenis *Kotoni* dan *Gracilaria*. Fakta bahwa Indonesia adalah produsen terbesar untuk jenis rumput laut ini memiliki dampak yang signifikan pada ekonomi negara dan juga memberikan peluang besar untuk ekspor. Kedua jenis rumput laut ini, memiliki banyak manfaat dapat digunakan dalam makanan, produk-produk rumah tangga, industri farmasi, dan bahkan dalam pertanian sebagai bahan pupuk dan bioaktivator. Hal ini menjadikan rumput laut sebagai komoditas berharga yang dapat mendukung perekonomian Indonesia.

Budidaya rumput laut merupakan salah satu pilar utama dalam mencari penghasilan bagi penduduk pesisir di Indonesia. Terdapat beberapa alasan mengapa budidaya rumput laut menjadi pilihan utama yang diharapkan oleh masyarakat pesisir, baik saat ini maupun di masa depan. Pertama, beragam jenis rumput laut memiliki potensi besar dan dapat dibudidayakan dengan relatif mudah karena teknologinya yang sederhana serta tidak memerlukan pemberian pakan khusus. Budidaya rumput laut ini lebih bergantung pada kesuburan perairan tempat tumbuhnya. Kedua, terdapat peluang yang menjanjikan dalam penggunaan beberapa jenis rumput laut sebagai bahan pangan. Rumput laut memiliki potensi strategis sebagai bahan industri, menjadikannya komoditas dengan nilai tambah yang signifikan. Ini tercermin dalam beberapa aspek. Pertama, rumput laut memiliki berbagai potensi industri yang membuatnya layak dijadikan komoditas bernilai tambah. Kedua, potensi pasar untuk rumput laut sangat menjanjikan, baik untuk memenuhi kebutuhan domestik maupun permintaan dari luar negeri melalui ekspor. Ketiga, peluang ini memiliki prospek yang tinggi (Abadi, 2016).



Rumput laut budidaya terbagi dalam dua jenis yaitu jenis *gracilaria* dan jenis *eucheuma cottonii*, di desa lakawali jenis rumput laut *gracilaria* dan jenis *Eucheuma cottonii* hal ini di sebabkan karena rumput laut jenis *gracilaria* lebih mudah untuk budidayakan terutama dikandungan air payau dengan menggunakan bidang tambak sebagai tempat pembudidayaan sedangkan rumput laut jenis *Eucheuma cottino* menggunakan bidang pesisir laut sebagai lokasi pembudidayaan sehingga lahan nya terbatas. Rumput laut *Eucheuma Cottonii* memegang peranan penting sebagai komoditas unggulan di Provinsi Sulawesi Selatan, terutama di wilayah Luwu Timur. Di sini, perairan Teluk Bone menjadi tempat utama untuk budidaya rumput laut, dengan fokus pada komoditas tersebut. Wilayah yang meliputi Desa Lakawali hingga Kecamatan Malili memiliki potensi yang sangat baik untuk budidaya rumput laut jenis *Cottonii*. Luwu Timur memiliki potensi lahan terbesar untuk budidaya rumput laut *Cottonii* sekitar 15.000 hektar, sementara untuk rumput laut *Gracilaria* memiliki potensi lahan terbesar sekitar 11.526 hektar. Pada tahun 2021, produksi dari budidaya rumput laut di wilayah ini telah mencapai angka yang signifikan. Untuk rumput laut jenis *Eucheuma Cottonii*, produksinya mencapai sekitar 140.467,8 ton, sementara untuk jenis *Gracilaria*, produksinya mencapai sekitar 155.799,8 ton. Ini menunjukkan kontribusi yang besar terhadap sektor perikanan dan perekonomian wilayah, serta menegaskan potensi besar dari budidaya rumput laut sebagai sumber pendapatan dan komoditas bernilai tambah.

Peningkatan produktivitas tanaman rumput laut di Desa Lakawali sangat di tunjang oleh motivasi petani dalam membudidayakan tanaman rumput laut. Karena produktivitas merupakan suatu aspek yang penting bagi peningkatan produksi karena apabila petani mempunyai kinerja yang tinggi maka usaha tani akan memperoleh keuntungan dan kebutuhan hidup petani akan terjamin. Untuk meningkatkan produktivitas kerja perlu adanya tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan keahlian yang di miliki untuk bekerja, karena apabila tenaga kerja tidak memiliki keahlian dan keterampilan akan berakibat menurunnya produktivitas dan pendapatan petani.

Rumput Laut (*Eucheuma cottonii*)

Yulius (2019) menyatakan bahwa rumput laut jenis *Eucheuma cottonii* memiliki potensi yang signifikan untuk dikembangkan sebagai komoditas hasil laut. Potensi besar dari rumput laut ini tersebar hampir di seluruh perairan di Indonesia. Saat ini, rumput laut telah menjadi komoditas yang memiliki nilai ekonomi tinggi, terutama karena perannya yang sangat penting dalam berbagai produk yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dari segi ekonomi, nilai gizi yang terkandung dalam rumput laut menjadi salah satu alasan mengapa komoditas ini memiliki potensi yang tinggi. Potensi ini memicu upaya pengembangan budidaya rumput laut sebagai bagian dari usaha peningkatan ekonomi dan juga pangan yang bernilai. yang di kandungan.

Dalam era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, pemanfaatan rumput laut telah mengalami diversifikasi yang signifikan. Rumput laut telah diterapkan dalam berbagai bidang, baik untuk keperluan pangan maupun di luar pangan, yang sering diringkas dalam konsep 5P, yaitu pangan, pakan, pupuk, kosmetik, dan farmasi. Penggunaan rumput laut telah merambah berbagai negara dengan tujuan yang beragam yaitu sebagai bahan makanan, ekstraksi *phycocolloid*, ekstraksi senyawa yang memiliki aktivitas antivirus, anti bakteri, anti tumor, dan sebagai bahan pupuk hayati.

Rumput laut (*Eucheuma cottonii*) merupakan jenis tumbuhan laut yang termasuk dalam kelas makroalga. Rumput laut ini sebetulnya termasuk dalam kategori tumbuhan rendah, yang tidak memiliki struktur kerangka seperti akar, batang, dan daun seperti tumbuhan darat. Meskipun terlihat ada perbedaan dalam wujudnya, namun sebenarnya ini adalah bagian dari bentuk thallus (Osta, 2019). Klasifikasi dan morfologi rumput laut (*Eucheuma cottonii*) masuk dalam marga *Eucheuma* dengan ciri-ciri umum adalah:

- a. Berwarna merah, merah coklat, hijau-kuning.
- b. Thalli (kerangka tubuh tanaman) bulat silinder atau gepeng.
- c. Subtansi thalli "*garatinus*" atau "*kartilagenus*" (lunak seperti tulang rawan)
- d. Memiliki benjolan dan duri.

Karakteristik gel kappa-karaginan ditandai dengan jenis gel yang memiliki kekuatan lebih tinggi namun cenderung rapuh, sering mengalami pengeluaran cairan (sineresis), dan memiliki afinitas yang kuat dengan gum Locust Bean. Umumnya, rumput laut jenis *Eucheuma cottonii* (yang menghasilkan karaginan) dapat berinteraksi dengan makromolekul bermuatan, seperti protein, yang mempengaruhi peningkatan viskositas dalam pembentukan gel dan proses pengendapan. Adapun klasifikasi rumput laut, yaitu:

Divisi : *Rhodophyte*
Class : *Rhodophyceae*
Ordo : *Gigartinales*
Familia : *Solieriaceae*
Genus : *Eucheuma*
Spesies : *Eucheuma cottonii* (*kappaphycus alvarezii*).

Morfologi Rumput Laut

Claudia, dkk (2016) menjelaskan bahwa pada tanaman rumput laut *Eucheuma cottonii*, bagian yang sering disebut sebagai batang sebenarnya dikenal sebagai thallus. Thallus ini memiliki ciri berbentuk cabang-cabang silindris atau pipih. Cabang-cabang ini memiliki percabangan yang tidak teratur dan tampak kasar karena ditumbuhi oleh nodula atau duri-duri yang bertujuan melindungi gamet. Bagian ujung dari thallus ini bisa berbentuk runcing atau tumpul, dan memiliki warna coklat ungu atau kuning. Enam duri (spina) *Eucheuma cottonii* menutup thallus dan cabang-cabangnya tanpa pola tertentu.

Jenis-jenis Rumput Laut

Beberapa jenis rumput laut yang dibudidayakan di Indonesia adalah rumput laut yang tergolong dalam kelompok Thallophyta. Thallophyta merupakan jenis tumbuhan berthalus yang terdiri atas 4 kelas, yaitu alga merah (*Rhodophyceae*), alga hijau (*Chlorophyceae*), alga coklat (*Phaeophyceae*), dan alga hijau biru (*Myxophyceae*). Alga adalah organisme yang memiliki klorofil, tubuhnya tidak berakar, dapat berupa sel tunggal atau banyak sel, serta memiliki organ reproduksi yang umumnya berupa sel tunggal meskipun ada juga yang terdiri dari banyak sel. Alga makro adalah tumbuhan yang tidak memiliki struktur khusus seperti akar, batang, daun, dan sejenisnya. Ciri khas makroalga yang membedakannya dari tumbuhan lain adalah adanya struktur yang disebut "pelepah". Makroalga memiliki variasi bentuk, ukuran, dan warna yang digunakan sebagai dasar untuk mengelompokkannya.

1) Alga Merah

Rumput laut merah atau alga merah adalah kelompok tumbuhan laut yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan banyak dimanfaatkan dalam berbagai industri, terutama dalam produksi produk-produk seperti *carrageenan* dari *Eucheuma* dan *Kappaphycus* dan agar-agar (dari *Gracilaria* dan *Gelidium*). Habitat rumput laut merah yang terutama terdapat pada terumbu karang dan kedalaman antara garis pasang surut hingga sekitar 40 meter adalah informasi penting untuk para petani dan peneliti dalam upaya budidaya dan pemeliharaan rumput laut. Indonesia dapat terus mengembangkan upaya dalam budidaya, pengelolaan, dan pemanfaatan sumber daya laut ini dengan berkelanjutan. Ini juga dapat membantu menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat pesisir di Indonesia.

2) Alga coklat

Rumput laut coklat atau alga coklat (*Phaeophyceae*) adalah kelompok yang menarik dalam dunia rumput laut. Di perairan Indonesia, terdapat sekitar 8 marga dari kelompok ini. Salah satu kegunaan utama dari rumput laut coklat adalah sebagai sumber alginat (*Alginofit*). Beberapa jenis alga atau rumput laut coklat yang menghasilkan alginat termasuk *Sargassum sp.*, *Cystoseira sp.*, dan *Turbinaria sp.* Alginat adalah polimer yang diekstraksi dari rumput laut coklat dan memiliki banyak manfaat dalam berbagai industri, termasuk makanan, farmasi, dan kosmetik. *Sargassum*, *Cystoseira*, dan *Turbinaria* adalah beberapa genera yang menghasilkan alginat yang sangat bernilai. Kehadiran padang alga coklat di laut adalah hal yang menarik dan penting dalam ekosistem laut. Alga coklat ini menyediakan habitat untuk berbagai organisme laut dan memiliki peran ekologis yang signifikan dalam menjaga keseimbangan ekosistem perairan.

3) Alga Hijau

Rumput laut alga hijau (*Chlorophyceae*) adalah kelompok tumbuhan laut yang memiliki karakteristik berbeda dari rumput laut merah dan coklat. Alga hijau ini tumbuh di perairan dengan kedalaman sekitar 10 meter dan memerlukan cahaya matahari yang cukup. Biasanya, rumput laut jenis *Chlorophyceae* tumbuh di atas pasir. Indonesia memiliki sekitar 12 marga dari kelompok ini, dan sekitar 14 jenis telah dimanfaatkan sebagai bahan obat dan konsumsi. Ini menunjukkan potensi dalam pemanfaatan rumput laut alga hijau untuk tujuan medis dan gizi.

4) Alga Hijau Biru

Alga hijau biru (*Myxophyceae*) adalah jenis rumput laut yang memiliki karakteristik berbeda dari rumput laut merah, coklat, dan hijau. Rumput laut ini merupakan jenis ganggang berbentuk tunggal dengan struktur tubuh yang sederhana. Rumput laut ini memiliki warna biru kehijauan dan bersifat autotrof, yang berarti mereka dapat membuat makanan mereka sendiri melalui fotosintesis. Dinding sel rumput laut alga biru mengandung pectin, selulosa, dan hemiselulosa, yang membuatnya sering disebut sebagai "ganggang lendir" karena kemampuannya untuk menghasilkan lendir. Struktur selnya memungkinkan adhesi dengan plasma sel, meskipun hal ini tidak selalu terjadi.

Motivasi

Pengertian Motivasi

Eliza (2018), mengemukakan bahwa motivasi adalah faktor yang sangat penting dalam perilaku manusia dan sering menjadi motor penggerak di balik apa yang kita lakukan. Salah satu aspek penting dari motivasi adalah kemampuannya untuk mempertahankan individu dalam menghadapi tantangan dan kegagalan. Inilah beberapa poin terkait dengan kemampuan motivasi untuk membantu individu bertahan dalam menghadapi rintangan. Tingkat motivasi petani berhubungan dengan

kondisi ekonomi mereka dan tujuan mereka dalam mencapai ketahanan pangan. Motivasi yang tinggi memainkan peran penting dalam membantu petani mencapai tujuan.

Abadi, (2019) mengemukakan motivasi sebagai kekuatan internal dalam diri manusia yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk insentif moneter dan non-moneter. Motivasi adalah konsep yang kompleks dan memainkan peran yang sangat penting dalam perilaku manusia.. Maryam, (2016) menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan dalam diri seorang yang dilakukan dengan adanya sebuah usaha dan kebutuhan untuk berprestasi dalam hidup masing-masing orang. Hal tersebut menjelaskan setiap individu memiliki sebuah usaha, keinginan dan dorongan untuk mencapai hasil belajar yang tinggi.

Sebagian besar tindakan manusia didorong oleh motivasi, baik itu dalam pekerjaan, pendidikan, kehidupan pribadi, atau aktivitas lainnya. Motivasi dapat bervariasi dari individu ke individu dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk nilai, kepercayaan, pengalaman, dan insentif. Pemahaman tentang apa yang memotivasi seseorang adalah kunci untuk membantu individu mencapai tujuan mereka dan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung motivasi. Dalam banyak kasus, motivasi dapat berperan sebagai pendorong utama dalam mencapai keberhasilan dan meraih prestasi.

Metode

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan yaitu penelitian yang sering digunakan untuk mengumpulkan data yang mendeskripsikan atau menjelaskan suatu permasalahan atau fenomena dalam bentuk kata-kata atau teks. Penelitian ini fokus pada pemahaman mendalam tentang konteks, karakteristik, dan sifat dari subjek yang diteliti.

Desain penelitian adalah rencana atau strategi yang digunakan untuk mengumpulkan data dan menjawab pertanyaan penelitian. Pemilihan desain penelitian sangat penting karena akan memengaruhi cara data dikumpulkan, dianalisis, dan kesimpulan yang dapat diambil. Teknik pelaksanaan dari penelitian ini menggunakan metode survei yaitu salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dari sampel yang mewakili populasi yang lebih besar. Metode survei melibatkan penggunaan kuesioner, wawancara, atau observasi untuk mengumpulkan informasi dari responden.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun beberapa Teknik yang akan di gunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang di harapkan. Dalam pemilihan Tekni tersebut di dasarkan pada data yang di kumpulkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi.

1. Wawancara

Wawancara dengan responden adalah salah satu metode pengumpulan data primer yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden. Metode ini berguna untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang sudut pandang, pandangan, dan pengalaman responden terkait dengan topik penelitian.

2. Kuesioner

Kuisisioner adalah salah satu metode pengumpulan data yang melibatkan pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner digunakan dalam berbagai jenis penelitian

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengambilan data dengan mengambil gambar dengan foto petani pada saat kegiatan wawancara dan memberikan kuesioner yang telah diberikan.

Sumber Data

Adapun 2 data dalam data penelitian sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli sebagai tanggapan atau hasil pengamatan peneliti dalam penelitian mereka. Dalam penelitian Anda, data primer diperoleh melalui wawancara dengan masyarakat Desa Lakawali Pantai, pengamatan lapangan, dan interaksi langsung dengan responden atau partisipan penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi atau data yang telah ada sebelumnya dan dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan tertentu, namun kemudian digunakan oleh peneliti dalam penelitian mereka. Ini adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber seperti jurnal ilmiah, buku, laporan pemerintah, basis data, atau penelitian sebelumnya.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang di guankan dalam penelitian ini yaitu analisi data kualitatif. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam mengembangkan usahatani. Menurut sugiyono (2016), skalaliker di gunakan sebagai referensi dalam pemprosesan data dari responden dalam merespon pertanyaan atau pernyataan yang berkaitan dengan indikator-indikator suatu konsep atau faktor yang sedang di ukur di jabarkan menjadi indicator variabel.

Setiap indikator diberi skor atau (nilai), antara lain jawaban sangat tinggi, di berikan nilai 5, jawaban tinggi di beri nilai 4, jawaban sedang di beri nilai 3, jawaban rendah di beri nilai 2, jawaban sangat rendah di beri niali1, Nilai setiap variable merupakan jumlah skor dari setiap indicator untuk variable tersebut.

Kriteria penilaian dalam *skala likerts Summated Rating (SLR)*

Tabel 1. Kriteria penilaian

Kriteria Nilai	Skala Skor
Sangat tinggi	5
Tinggi	4
Sedang	3
Rendah	2
Sangat Rendah	1

Persepsi = Skor Tertinggi – Skor Terendah

Tabel 2. Interval

Kriteria Nilai	Skala Skor
Sangat tinggi	84 – 100
Tinggi	68 – 83
Sedang	52 – 67
Rendah	36 – 51
Sangat Rendah	20 – 35

Hasil

Faktor Internal yang Mempengaruhi Motivasi Petani Rumput Laut

Motivasi petani rumput laut dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal, yang berasal dari dalam diri petani atau dari lingkungan budidaya mereka.

Tabel 10. Skor motivasi internal

No	Motivasi Internal	Skor	Kategori
1.	Pengalaman berusahatani	80	Tinggi
2.	Tanggungan keluarga	86	Sangat tinggi
3.	Luas lahan	87	Sangat tinggi
4.	Akses informasi	81	Tinggi
Rata-rata		83,5	Tinggi

Sumber: Data primer setelah diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa motivasi internal petani keseluruhan dalam mengembangkan usaha budidaya rumput laut masuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari jumlah skor rata-rata yang diperoleh yaitu 83,5. Motivasi internal terdiri atas pengalaman berusahatani, tanggungan keluarga, luas lahan, dan akses informasi.

a. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi bagaimana petani menerima suatu inovasi dalam pertanian. Ini karena pengalaman berusahatani membentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan persepsi petani terhadap berbagai aspek pertanian, termasuk inovasi-inovasi baru. Petani yang memiliki pengalaman berusahatani yang luas cenderung memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam mengelola tanaman dan hewan mereka. Ini membuat mereka lebih siap untuk memahami dan menerapkan inovasi-inovasi yang melibatkan teknik baru atau perubahan dalam praktik pertanian. Penilaian tingkat motivasi petani berdasarkan pengalaman berusahatani dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Tingkat motivasi internal pengalaman berusahatani

Motivasi petani	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Pengalaman berusahatani	Sangat tinggi	6	30
	Tinggi	8	40
	Sedang	6	30
	Rendah	0	0
	Sangat rendah	0	0
Jumlah		20	100

Sumber: Data primer setelah diolah (2023)

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa 6 orang (30%) yang menyatakan pengalaman berusahatani merupakan salah satu motivasi mereka dalam mengembangkan budidaya rumput laut sangat tinggi, 8 orang (40%) menyatakan tinggi, 6 orang (30%) menyatakan sedang, dan tidak ada yang menyatakan rendah dan sangat rendah.

b. Tanggungan keluarga

Jumlah tanggungan keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Jumlah anggota keluarga adalah faktor penting dalam menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga, semakin banyak kebutuhan yang harus dipenuhi. Hal ini karena setiap anggota keluarga memiliki kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, perawatan kesehatan, dan lain

sebagainya. Penilaian tingkat motivasi petani berdasarkan tanggungan keluarga dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12. Tingkat motivasi internal tanggungan keluarga

Motivasi petani	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tanggungan keluarga	Sangat tinggi	8	40
	Tinggi	10	50
	Sedang	2	10
	Rendah	0	0
	Sangat rendah	0	0
Jumlah		20	100

Sumber: Data primer setelah diolah (2023)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa 8 orang (40%) yang menyatakan tanggungan keluarga merupakan salah satu motivasi mereka dalam mengembangkan budidaya rumput laut sangat tinggi, 10 orang (50%) yang menyatakan tinggi dan 2 orang (10%) yang menyatakan sedang dan tidak ada yang menyatakan rendah dan sangat rendah.

c. Luas Lahan Garapan

Luas lahan garapan adalah aset yang dimiliki oleh petani dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap total pendapatan yang diterima oleh petani. Petani yang memiliki lahan yang lebih luas biasanya memiliki potensi untuk menghasilkan lebih banyak produk pertanian yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatannya.

Penilaian tingkat motivasi petani berdasarkan luas lahan garapan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 13. Tingkat Motivasi Internal Luas Lahan Garapan

Motivasi petani	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Luas lahan garapan	Sangat tinggi	7	35
	Tinggi	13	65
	Sedang	0	0
	Rendah	0	0
	Sangat rendah	0	0
Jumlah		20	100

Sumber: Data primer setelah diolah (2023)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa 7 orang (35%) yang menyatakan tanggungan keluarga merupakan salah satu motivasi mereka dalam mengembangkan budidaya rumput laut sangat tinggi, 13 orang (65%) yang menyatakan tinggi dan tidak ada yang menyatakan sedang, rendah dan sangat rendah.

d. Akses Informasi

Memiliki akses informasi yang relevan dan up-to-date sangat penting bagi para petani rumput laut, seperti halnya dalam setiap usaha pertanian atau perikanan. Informasi ini dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang kondisi lingkungan, praktik budidaya terbaik, perubahan pasar, regulasi pemerintah, dan banyak faktor lainnya yang memengaruhi keberhasilan usaha mereka. Penilaian tingkat motivasi petani berdasarkan akses informasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 14. Tingkat Motivasi Internal Akses Informasi

Motivasi petani	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Akses Informasi	Sangat tinggi	5	25
	Tinggi	11	55
	Sedang	4	20
	Rendah	0	0
	Sangat rendah	0	0
Jumlah		20	100

Sumber: Data primer setelah diolah (2023)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa 5 orang (25%) yang menyatakan akses informasi merupakan salah satu motivasi mereka dalam mengembangkan budidaya rumput laut sangat tinggi, 11 orang (55%) yang menyatakan tinggi, 4 orang (20%) menyatakan sedang dan tidak ada yang rendah dan sangat rendah.

Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Motivasi Petani Rumput Laut

Faktor internal yang mempengaruhi motivasi petani rumput laut adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri petani atau aspek-aspek internal yang memengaruhi tingkat motivasi mereka. Faktor eksternal terdiri atas sarana dan prasarana, modal, intensitas penyuluhan, peluang pasar, dan inovasi. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Skor Motivasi Eksternal

No	Motivasi Internal	Skor	Kategori
1.	Sarana dan prasarana	72	Tinggi
2.	Modal	80	Tinggi
3.	Intensitas penyuluhan	52	Sedang
4.	Peluang pasar	92	Sangat tinggi
5.	Inovasi	64	Sedang
Rata-rata		72	Tinggi

Sumber: Data primer setelah diolah (2023)

Tabel tersebut menjelaskan bahwa motivasi eksternal petani keseluruhan dalam mengembangkan usaha budidaya rumput laut di Desa Lakawali Pantai Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur dikategorikan tinggi, dapat dilihat dari jumlah skor yang diperoleh yaitu 72. Motivasi eksternal yang mempengaruhi motivasi dalam mengembangkan usahataniya terdiri dari sarana dan prasarana, modal, intensitas penyuluhan, peluang pasar, dan inovasi.

e. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai adalah faktor kunci dalam keberhasilan usaha pertanian. Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, pemerintah dan organisasi terkait dapat mendukung para petani rumput laut untuk meningkatkan produktivitas, kualitas produk, dan ketahanan ekonomi mereka. Ini juga membantu dalam mendorong pertumbuhan sektor pertanian dan yang berkelanjutan. Penilaian tingkat motivasi petani berdasarkan sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 16. Tingkat Motivasi Eksternal Sarana dan Prasarana

Motivasi petani	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Sarana dan Prasarana	Sangat tinggi	4	20
	Tinggi	10	50

Sedang	2	10
Rendah	2	10
Sangat rendah	2	10
Jumlah	20	100

Sumber: Data primer setelah diolah (2023)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa 4 orang (20%) yang menyatakan sarana dan prasarana merupakan salah satu motivasi mereka dalam mengembangkan budidaya rumput laut sangat tinggi, 10 orang (50%) yang menyatakan tinggi, 2 orang (10%) menyatakan sedang, 2 orang (10%) menyatakan rendah dan 2 orang (10%) menyatakan sangat rendah.

f. Modal

Modal usaha sangat penting dalam berusahatani, termasuk dalam budidaya rumput laut. Modal merupakan salah satu faktor kunci dalam menjalankan usaha pertanian atau perikanan yang sukses. Penilaian tingkat motivasi petani berdasarkan sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 17. Tingkat Motivasi Eksternal Modal

Motivasi petani	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Modal	Sangat tinggi	7	35
	Tinggi	7	35
	Sedang	5	50
	Rendah	1	5
	Sangat rendah	0	0
Jumlah		20	100

Sumber: Data primer setelah diolah (2023)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa 7 orang (35%) yang menyatakan modal merupakan salah satu motivasi mereka dalam mengembangkan budidaya rumput laut sangat tinggi, 7 orang (35%) yang menyatakan tinggi, 5 orang (50%) menyatakan sedang, 1 orang (5%) menyatakan rendah dan tidak ada yang menyatakan sangat rendah.

g. Intensitas Penyuluh

Motivasi dalam berusahatani intensitas penyuluhan merupakan hal yang penting bagi petani, terutama dalam budidaya rumput laut yang memerlukan pengetahuan dan keterampilan khusus. Penilaian tingkat motivasi petani berdasarkan sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 18. Tingkat Motivasi Eksternal Intensitas Penyuluh

Motivasi petani	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Intensitas penyuluh	Sangat tinggi	0	0
	Tinggi	5	25
	Sedang	5	25
	Rendah	7	35
	Sangat rendah	3	15
Jumlah		20	100

Sumber: Data primer setelah diolah (2023)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa 5 orang (25%) yang menyatakan intensitas penyuluh merupakan salah satu motivasi mereka dalam mengembangkan budidaya rumput laut kategori tinggi, 5 orang (25%) yang menyatakan tinggi, 7 orang (35%) menyatakan sedang, 7 orang (35%) menyatakan

rendah, 3 orang (15%) menyatakan sangat rendah dan tidak ada yang menyatakan sangat tinggi.

h. Peluang pasar

Motivasi berusaha mencari peluang pasar adalah faktor yang sangat penting dalam usaha budidaya rumput laut atau dalam pertanian pada umumnya. Motivasi ini mengacu pada dorongan yang mendorong petani untuk mengidentifikasi, mengejar, dan memanfaatkan peluang pasar yang ada. Penilaian tingkat motivasi petani berdasarkan sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 19. Tingkat Motivasi Eksternal Peluang Pasar

Motivasi petani	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Peluang pasar	Sangat tinggi	12	60
	Tinggi	8	40
	Sedang	0	0
	Rendah	0	0
	Sangat rendah	0	0
Jumlah		20	100

Sumber: Data primer setelah diolah (2023)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa 12 orang (60%) yang menyatakan peluang pasar merupakan salah satu motivasi mereka dalam mengembangkan budidaya rumput laut kategori sangat tinggi, 8 orang (40%) yang menyatakan tinggi, dan tidak ada yang menyatakan sedang, rendah, dan sangat rendah.

i. Inovasi

Inovasi adalah kunci untuk menjawab berbagai tantangan dalam pertanian, termasuk perubahan iklim, keterbatasan sumberdaya, dan permintaan yang meningkat dari populasi yang berkembang. Dengan mengadopsi inovasi, petani dapat meningkatkan hasil panen mereka, mengurangi kerugian, dan mencapai lebih banyak keberlanjutan dalam usaha pertanian mereka. Oleh karena itu, pendudukan dan investasi dalam penelitian dan pengembangan pertanian serta pelatihan petani dalam mengadopsi inovasi sangat penting. Penilaian tingkat motivasi petani berdasarkan sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 20. Tingkat Motivasi Eksternal Inovasi

Motivasi petani	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Inovasi	Sangat tinggi	2	10
	Tinggi	4	20
	Sedang	11	55
	Rendah	2	10
	Sangat rendah	1	5
Jumlah		20	100

Sumber: Data primer setelah diolah (2023)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa 2 orang (10%) yang menyatakan inovasi merupakan salah satu motivasi mereka dalam mengembangkan budidaya rumput laut kategori sangat tinggi, 4 orang (20%) yang menyatakan tinggi, 11 orang (55%) yang menyatakan sedang, 2 orang (10%) yang menyatakan rendah dan 1 orang (5%) yang menyatakan sangat rendah.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Lakawali Pantai Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam mengembangkan usahatani budidaya rumput laut di Desa Lakawali Pantai Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri atas pengalaman berusaha tani, tanggungan keluarga, luas lahan garapan dan akses informasi dengan rata-rata skor 83,5 dengan kategori tinggi dan faktor luas lahan memiliki hubungan paling erat. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari sarana dan prasarana, modal, intensitas penyuluhan, peluang pasar, dan inovasi dengan rata-rata skor berada pada kategori tinggi dan faktor peluang pasar memiliki hubungan yang paling erat.

Daftar Pustaka

- Abidin, Muhammad. (2023). PENGARUH Penambahan Starbo-Afe Pada Pembuatan Kompos Berbahan Dasar Feses Ayam, Solid dan Serbuk Gergaji terhadap Kualitas Kompos. S1 thesis, Universitas Jambi.
- Adam. (2022). Pengolahan kotoran ayam menjadi pupuk organik ramah lingkungan. <https://doi.org/10.37081/adam.v1i2.548>.
- Annisava, A.R. dan Solfan B. (2014). *Agronomi Tanaman Hortikultura*. Aswaja Pressindo. Yogyakarta. 155.
- Arhim, M., & Halik, R. A. F. (2022). Strategi Pengembangan Usaha (Pepaya California) (Studi Kasus Kelompok Tani Buraq Mandar Desa Bukit Samang Kecamatan Sendana Kabupaten Majene). *Wanatani*, 2(1), 11-20.
- Aldianto, Y. (2023). Analisis Nilai Tambah Penggilingan Padi Kecamatan Kalaena. *Wanatani*, 3(1), 52-61.
- Arfandi, (2019). *Pengaruh Beberapa Plant Growth Promoting Rhizobacteria (PGPR) Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman kedelai (Glycine max L. Merrill)*. *Jurnal Envisoil*. 1[1]:10-16
- Arifl, F. (2018). *Respon pemberian plant growth promoting rhizobacteria (PGPR) dan pupuk kandang ayam pada pertumbuhan dan hasil tanaman bawang selada (Lactuca sativa L.)*. (skripsi) Fakultas pertanian Universitas Brawijaya Malang. 48 halaman
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. (2013). *Budidaya Bawang Merah*. Badan Penelitian dan Pengembangan. Kementerian Indonesia.
- Bakri, M. (2022). Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Petani Padi dengan Pelaksanaan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) di Desa Pongsamelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. *Wanatani*, 2(1), 1-10.
- BPS (Badan Pusat Statistik). (2019). *Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Indonesia Per Provinsi (Hasil Berdasarkan Susenas September 2019)*.
- BPS (Badan Pusat Statistik). (2020). *Statistik Hortikultura Tahun 2019*.
- Dermiyati. (2015). *Sistem Pertanian Organik Berkelanjutan*. Penerbit Plantaxia. Yogyakarta. 122 hlm

- Ernawati, L. (2015). *Pengaruh Berat Bibit dan Dosis Pupuk kalium.Jurnal Planta Simbiosis*Volume 3 (2) 2021.
- Firdamayanti, E. (2023). Pengembangan Agroindustri Gula Semut Aren Kecamatan Suli Barat. *Wanatani*, 3(1), 37-51.
- Firdamayanti, E., & Amalia, K. Strategi Pemasaran Pupuk Kotoran Sapi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sendana Kota Palopo.
- Fitriani. (2020). *Efektivitas Pemanfaatan MOL Bonggol Pisang dan Kotoran Ayam Terhadap Pertumbuhan*]. Fakultas Pertanian, Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Gea Fani Patading1 , Nio Song Ai. (2021). Efektivitas Penyiraman Pgpr (Plant Growth Promoting Rhizobacteria)Terhadap Tinggi, Lebar Daun Dan Jumlah Daun Bawang Merah (*Allium Cepa* L.)
- Habib, M. (2022). *Inovasi Produk PGPR Dari Akar Rumput Gajah Dengan Umkm, Ngudi Makmur 1 Desa Kataan, Kab.Temanggung. Diakses 27 september 2022.* <http://kkn.undip.ac.id/?p=363436>
- Imawan. (2022). Penggunaan Pupuk Kompos Kotoran Ayam yang diberi Zeolit pada Pakan dan Litternya terhadap Pertumbuhan dan Hasil Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.) Varietas Bauji,<https://repository.unej.ac.id/>.
- Krisdayanti, D. (2022). Respon Pemberian Zpt Giberelin dan Limbah Air Ikan pada Media Arang Kayu terhadap Pertumbuhan Tanaman Anggrek Cattleya (*Cattleya* sp. Lindl.). *Wanatani*, 2(1), 36-4
- Mangkunegara, M., & Firdamayanti, E. (2021). Evaluasi Kesesuaian Lahan dan Kelayakan Ekonomi Tanaman Lada (*Piper Nigrum* L.) di Kabupaten Luwu. *Wanatani*, 1(2), 55-62.
- Lapa, H. R., & Srihidayati, G. (2023). Pemanfaatan Limbah Cair Tahu dan Batang Pisang Sebagai Pupuk Organik Cair. *Wanatani*, 3(1), 11-22.
- Srihidayati, G. (2022). Analisis Pengaruh Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Wanatani*, 2(1), 21-26.